

Studi Komparatif Dan Kontrastif Nilai-Nilai Fonologi Antara Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Ampel Surabaya

Muflihah

Universitas Sunan Ampel Surabaya
muflihah@uinsby.ac.id

Abstract: *Phonology (‘Ilmu Aṣwat) is a branch of linguistics that talks about the sound of language that is able to distinguish the meaning of a word or a science that studies the sounds of particular language according to its function to distinguish lexical meaning. The first problem in learning oral language is the problem of his speech. Before someone learns the meaning of various words and grammar, he must recognize the sounds used in that language. Therefore, the researcher proposes the title to find out some of the problems examined in this study: how to compare the phonological values between Arabic and Indonesian language in order to develop teaching materials for aṣwat science materials to identify these problems in depth and comprehensively. This research uses qualitative-descriptive. The results of this study are a comparative study of phonological values between Arabic and Indonesian is the possibility of identical characteristics between both of them in term of places of articulation and the sound characteristics.*

Key word: *Comparative and Contrastive, Phonology, Arabic, Indonesian*

Abstrak: Fonologi (Ilmu Aswat) adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan bunyi bahasa yang mampu membedakan makna suatu kata atau ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa tertentu menurut fungsinya, untuk membedakan makna leksikal. Masalah yang pertama dalam mempelajari bahasa lisan, terutama bahasa asing dan bahasa daerah, ialah masalah ucapannya. Sebelum seseorang mempelajari makna berbagai kata dan tata bahasa, ia harus mengenali bunyi-bunyi yang digunakan dalam bahasa tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul tersebut untuk mengetahui beberapa persoalan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu tentang :Bagaimana komparatif nilai-nilai fonologi antara Bahasa Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia guna mengembangkan bahan ajar materi ilmu Aswat Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini adalah: Studi komparatif nilai-nilai fonologi antara Bahasa Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia adalah dimungkinkan adanya sifat identik antara bahasa Arab dan bahasa Inggris dari segi tempat keluarnya suara dan sifat suara.

Kata kunci : Komparatif Dan Kontrastif, Fonologi, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang dipakai manusia untuk tujuan komunikasi. Bahasa pada hakikatnya adalah bunyi. Dalam menggunakan bahasa, bunyi yang diucapkan berhubungan dengan arti tertentu. Seseorang yang menguasai bahasa tertentu dapat mengenal bunyi-bunyi itu dirangkaikan, sehingga merupakan ujaran yang bermakna dan perkembangan bahasa-bahasa dilihat dari aspek bunyi mengalami perkembangan yang sangat cepat. Kebanyakan perkembangan tersebut terbagi berdasarkan *siġah* (*şorf*), *nahwu*, *mufradat*, dan *uslub*. Oleh karena itu, sudah jelas bahwa aspek yang diucapkan dalam bahasa itu harus lebih banyak dikaji daripada aspek yang ditulis. Alasannya ialah bahwa bahasa itu berkumpul dalam susunan dan kelompok bunyi yang diperindah oleh makna yang tidak dijelaskan dalam perkataan yang tertulis.

Oleh karena itu pengajaran Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia hendaknya mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar.

Dalam hal ini, fonologi (Ilmu Aswat) adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan bunyi bahasa yang mampu membedakan makna suatu kata atau ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa tertentu menurut fungsinya, untuk membedakan makna leksikal. Masalah yang pertama kali dihadapi oleh seseorang dalam mempelajari bahasa lisan, terutama bahasa asing dan bahasa daerah, ialah masalah ucapannya. Sebelum mempelajari makna berbagai kata dan tata bahasa yang akan dihadapinya, terlebih dahulu ia harus mengenali bunyi-bunyi yang digunakan di dalamnya.

Banyak kajian teori mengenai bahasa ini, salah satunya kajian tentang fonologi, dan kajian fonologi adalah bunyi-bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran beserta dengan “gabungan” antar bunyi yang membentuk silabel atau suku kata. Serta juga dengan unsur-unsur suprasegmentalnya, seperti tekanan, nada, hentian dan durasi¹.

Bunyi-bunyi bahasa ketika diucapkan ada yang bisa disegmen-segmenkan, diruas-ruaskan, dan dipisah-pisahkan. Bunyi-bunyi yang bisa disegmentasikan ini disebut *bunyi segmental*. Tetapi ada juga yang tidak bisa disegmentasikan karena kehadiran bunyi ini selalu mengiringi, menindih, atau menemani bunyi segmental. Bunyi ini disebut *bunyi suprasegmental*².

Selain kajian diatas fonologi juga mengkaji tentang mekanisme artikulasi atau alat ucap yang bekerja atau bergerak ketika menghasilkan bunyi bahasa. Dan mekanisme artikulasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab tentunya terdapat persamaan dan perbedaan.

Dengan demikian peneliti ingin mengadakan penelitian tentang studi komparatif dan kontrastif nilai-nilai fonologi antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Ampel Surabaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

¹ Masnur Muslich, 2008, *Fonologi bahasa indonesia tinjauan deskriptif sistem bunyi bahasa Indonesia*, jakarta; hal 01-02.

² Ibid Masnur Muslich, 2008, *Fonologi bahasa indonesia tinjauan deskriptif sistem bunyi bahasa Indonesia*, jakarta; hal 05.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis survei deskriptif digunakan untuk menggambarkan populasi yang sedang diteliti. Fokus riset ini adalah perilaku yang sedang terjadi dan terdiri dari data variabel. Dengan metode ini peneliti dapat mengumpulkan data – data yang diperlukan. Penyebaran ini akan dilakukan pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang sedang mengikuti Pembelajaran ilmu aswat.

Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kali ini. Beberapa teknik itu antara lain:

Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh informasi yang lengkap terkait pembelajaran materi ilmu Aswat bagi mahasiswa PBA. Interview.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Dalam hal ini peneliti tidak hanya mengamati dari luarnya saja, akan tetapi juga menanyakan secara langsung kepada beberapa mahasiswa mengenai penerapan materi ilmu Aswat.

Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan ,transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Teknik dokumenter merupakan Teknik yang tepat dan sesuai dalam memperoleh data sebagai sumber dan bahan utama untuk menunjang dari pada hasil penelitian yang berkualitas. Dalam penelitian ini dilaksanakan utamanya dalam pengumpulan data tentang studi komparatif dan kontrastif nilai-nilai Fonologi antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Ampel Surabaya.

FGD

³Sutrisno Hadi *Metode Researce* (Jakarta : Bina Aksara, 1995), 64

Group Discussion adalah suatu proses diskusi yang melibatkan para pakar (ahli) untuk mengidentifikasi masalah, analisis penyebab masalah, menentukan cara-cara penyelesaian masalah, dan mengusulkan berbagai alternatif pemecahan masalah dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Dalam diskusi kelompok terjadi curah pendapat (*brain storming*) di antara para ahli dalam studi komparatif dan kontrastif nilai-nilai *fonologi* antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Ampel Surabaya. Mereka mengutarakan pendapatnya sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.⁴

Teknik ini digunakan untuk mengungkap makna dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dimaksudkan untuk menghindari makna yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti⁵ Teknik ini digunakan sebagai bahan masukan untuk merevisi atau penyempurnaan produk baik produk terbatas, luas dan terakhir. Jadi penulis melakukan studi komparatif dan kontrastif nilai-nilai Fonologi antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Ampel Surabaya dengan berdiskusi bersama para pakar atau ahli di bidang materi ilmu Aswat .

Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden⁶ . Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya.

Teknik ini dilaksanakan utamanya dalam pengumpulan data dari mahasiswa tentang studi komparatif dan kontrastif nilai-nilai Fonologi antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Ampel Surabaya

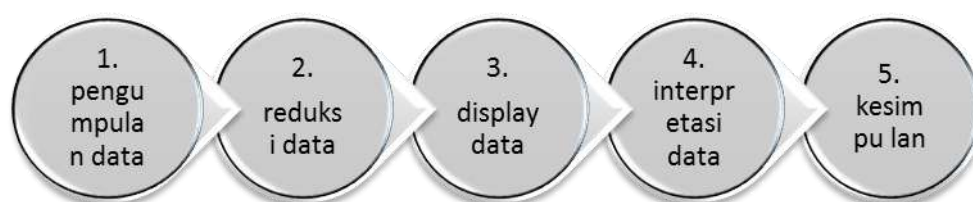
⁴Ibid., 20.

⁵ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta : UNS Press, 2002).73

⁶ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* 82

Teknik Analisis Data

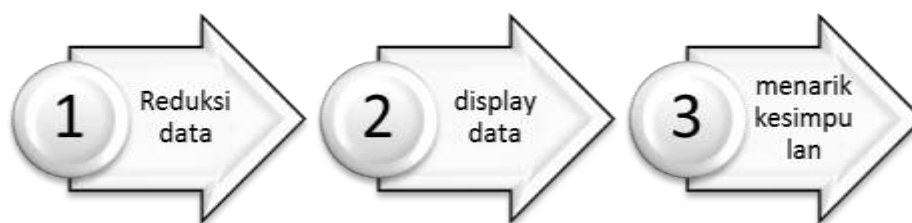
Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif. Sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan, data yang dihasilkan dari kuesioner dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk melihat kecenderungan-kecenderungan yang terjadi. Sedangkan data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara, *focus group discussion* (FGD), observasi dan dokumentasi, dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif model interaktif yang secara simultan terdiri dari tahapan: (1) pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) penyajian data, (4) interpretasi, dan (5) penarikan kesimpulan/verifikasi.



Gambar 3.11
Teknik Analisa Data Penelitian

Sebenarnya ada beragam tahapan dalam teknik analisis data ini, seperti yang ditawarkan oleh Lexy J. Moleong, yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah lalu mengadakan reduksi, penyajian dan penarikan simpulan.⁷

⁷ Tentang analisis data kualitatif ini baca selengkapnya dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2001), 247.



Gambar 3.12
Teknik Analisa Data Penelitian Moleong

Tak jauh dari Moleong, Sanaky juga merumuskan analisis data sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dimulai dari reduksi data, display data, pemahaman/interpretasi/penafsiran, serta yang terakhir adalah mengambil kesimpulan.⁸

Penulis dalam penelitian ini mereduksi semua data yang berhubungan dengan studi komparatif dan kontrastif nilai-nilai Fonologi antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Ampel Surabaya

Setelah mereduksi data yang masuk, peneliti mendisplay data yang dianggap relevan dan layak dalam penelitian ini. Setelah data terdisplay, penulis mencoba untuk memahami, menginterpretasi dan menafsirkan data untuk ditarik sebuah kesimpulan ke dalam penelitian ini sehingga menghasilkan sebuah studi komparatif dan kontrastif nilai-nilai Fonologi antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Ampel Surabaya. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka analisis data juga penulis lakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, sebagaimana yang digagas oleh Nasution.⁹

Kerangka Teori

Konsep Dasar Fonologi atau Ilmu Aswat

⁸ Sanaky, *Pengolahan dan Analisis Data*, dalam [http://: www.sanaky.com/](http://www.sanaky.com/) Materi IX.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV.Alvabeta, 2005), hal. 40.

Pengertian Fonologi

Fonologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *phone* = 'bunyi', *logos* = 'ilmu'. Secara harfiah, Secara etimologi kata *fonologi* berasal dari gabungan kata *fon* yang berarti bunyi, dan *logi* yang berarti ilmu. Sebagai sebuah ilmu, fonologi lazim diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang *diproduksi oleh alat-alat ucap manusia*¹⁰.

Dasar Klasifikasi Bunyi Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab

Fonologi adalah bunyi-bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran beserta dengan "gabungan" antar bunyi yang membentuk silabel atau suku kata serta juga dengan unsur-unsur suprasegmentalnya, seperti tekanan, nada, hentian dan durasi¹¹ Bunyi-bunyi bahasa ketika diucapkan ada yang bisa disegmen-segmenkan, diruas-ruaskan, dan dipisah-pisahkan. Bunyi-bunyi yang bisa disegmentasikan ini disebut *bunyi segmental*. Tetapi ada juga yang tidak bisa disegmentasikan karena kehadiran bunyi ini selalu mengiringi, menindih, atau menemani bunyi segmental. Bunyi ini disebut *bunyi suprasegmental*.¹²

Bunyi segmental

Klasifikasi bunyi segmental didasarkan berbagai macam kriteria, yaitu: 1. Ada tidaknya gangguan, 2. Mekanisme udara, 3. Arah udara, 4. Pita suara, 5. Lubang lewatan udara, 6. Mekanisme artikulasi, 7. Cara gangguan, 8. Maju mundurnya lidah, 9. Tinggi rendahnya lidah 10. bentuk bibir¹³.

Bunyi suprasegmental

¹⁰ Pateda, Mansoer,. *Linguistik sebuah pengantar*, (Bandung, Angkasa, 1990) hal. 33

¹¹ Masnur Muslich, 2008, *Fonologi bahasa indonesia tinjauan deskriptif sistem bunyi bahasa Indonesia*, jakarta; hal 05

¹² Masnur Muslich, 2008, *Fonologi bahasa indonesia tinjauan deskriptif sistem bunyi bahasa Indonesia*, jakarta; hal. 61

¹³ Ibid, hal 46

Oleh para fonetisi, bunyi-bunyi suprasegmental ini dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu menyangkut aspek:

Tinggi rendah bunyi التنغيم (nada)

التنغيم : نغمة الصوت هي إحدى صفاته , وكثيرا ما تكون عامل مهما في أداء المعنى , وتتوقف النغمة على عدد ذبذبات الاوتار الصوتية في الثانية , وهذا العدد يعتمد على درجة توتر الاوتار الصوتية . التنغيم كما يعرفه العلماء والباحثون هو " مصطلح يدل ارتفاع الصوت وانخفاضه في الكلام , ويسمي ايضا موسيقى الكلام ¹⁴ .

Menurut ahmad mukhtar amir (220: 1990) mengatakan bahwa perbedaan antara nada dan intonasi yaitu, Nada adalah tingkatan bunyi atau tingkatan-tingkatannya terhadap kata atau di sebut dengan word tone. Sedangkan intonasi adalah tingkatan bunyi terhadap kalimat, ungkapan atau kumpulan-kumpulan kalimat.

Nada biasa disebut dengan ' tone, tingkatan bunyi' fonem diatas suku kata yang berbarengan dengan fonem suku kata dan dapat mempengaruhi pada makna atau dapat merubah makna.

Tingkatan nada dalam bahasa: (1).Nada rendah atau ringan rumus ponemnya (1) contoh: 1, جاء الأستاذ (2). Nada sedang atau datar rumus ponemnya (2) contoh: 2 جاء الأستاذ (3). Nada tinggi rumusnya (3) contoh: 2 جاء 1, (4). Nada sangat tinggi rumusnya (4) contoh: 4 إخرج

Intonasi adalah sebuah unsure dalam ucapan yang dapat membantu seseorang untuk mengekspresikan sesuatu yang terdapat dalam hati dan perasaannya. Yang terjadi dengan naik turunnya suara. Intonasi dalam banyak hal mempunyai fungsi kebahasaan yang sangat penting, dengan intonasi makna suatu kalimat dapat berbeda.

Intonasi dapat terjadi dalam perpindahan dari suatu bunyi ke bunyi yang lain, sebagaimana terjadi dalam perpindahan dari kalimat ke kalimat lain dengan naik, turun atau samanya intonasi suara disbanding dengan suara yang sebelum atau sesudahnya.

Intonasi dalam berbagai tingkatan:

¹⁴ الدكتور نصر الدين ادريس جوهر . علم الأصوات لدراسي اللغة العربية من الاندونيسيين ٣٨ Masnur Muslich, 2008, Fonologi bahasa indonesia tinjauan deskriptif sistem bunyi bahasa Indonesia, jakarta; 61

¹⁴ Ibid, hal 46

Tingkatan pertama adalah Alur 231 yaitu intonasi pada kalimat tertentu yang mengandung kalimat Tanya dan tidak bisa terjawab oleh “ya” atau “tidak”. Contoh : 2 muhammad 3 tidak ada 1.

Tingkatan kedua adalah Alur 233 yaitu intonasi pada kalimat tertentu yang mengandung kalimat Tanya dan bisa terjawab oleh “ya” atau “tidak”. Contoh : 2 muhammad 3 pergi 3? .

Tingkatan ketiga adalah Alur 244 yaitu intonasi yang menunjukkan makna takjub atau heran. Contoh: 2 Ahmad 4 mati 4.

Intonasi mempunyai banyak fungsi kebahasaan. Diantaranya ada yang bersifat umum, berlaku untuk semua bahasa, sebagian lainnya bersifat khusus yang hanya berlaku untuk bahasa tertentu saja. Diantara fungsi kebahasaan dari intonasi adalah sebagai berikut:

Fungsi semantik

Fungsi semantik yang membedakan arti dari suatu kata atau kalimat. Suatu kata atau kalimat jika dituturkan dengan intonasi yang berbeda dapat berdampak pada arti yang berbeda pula. Seperti kata “*Astagfirullah*” jika dituturkan dengan intonasi menurun artinya adalah minta ampun kepada Allah. Tetapi jika dituturkan dengan naik, turun, naik maka bias berarti omelan, karena tidak mengikuti aturan.

Fungsi ketatabahasaan

Fungsi ketatabahasaan yang membedakan bentuk-bentuk kalimat. Suatu kalimat jika dituturkan dengan intonasi yang berbeda dapat merubah bentuknya dari kalimat berita menjadi kalimat seru atau Tanya. Contoh “وصل القطار” jika dituturkan dengan intonasi mendatar akan menjadi kalimat berita, dan jika dituturkan dengan intonasi naik maka merupakan kalimat Tanya. Sedangkan apabila dituturkan dengan intonasi naik turun maka kalimat tersebut menjadi kalimat takjub atau heran.

Fungsi ekspresi kejiwaan

Fungsi ekspresi kejiwaan menunjukkan sikap kejiwaan penutur. Seperti kalimat: “لقد كسرت الباب مرة اخرى” apabila dituturkan dengan intonasi biasa kalimat tersebut berarti “saya tidak mengerti maksudmu, coba ulangi ucapan anda” dan apabila dituturkan dengan intonasi naik maka akan berarti persetujuan dan menguatkan pengertian. Dan jika naik turun berarti heran atau takjub.

Keras-lemah bunyi النبر (tekanan)

والنبر في اللغة العربية معناه البروز و الظهور و عرّف كمال بشر النبر بأنه نطق مقطع
من مقاطع الكلمة بصورة أوضح و أجلى نسبيا من بقية المقاطع التي تجاوره¹⁵

Kesenyapan المفصل (jeda)¹⁶.

المفصل هو سكتة خفيفة بين كلمات او مقاطع في حدث كلامي بقصد الدلالة علي مكان
انتهاء لفظ ما او مقاطع ما و بداية اخر.¹⁷

Tekanan dan jeda dalam bahasa Arab sangat penting karena tekanan dan jeda dapat mengubah makna kalimat. Seperti tampak pada contoh:

buku // sejarah / baru

buku / sejarah // baru

Kalimat pertama bermakna “buku mengenai sejarah baru”, sedangkan kalimat kedua bermakna “buku baru mengenai sejarah”.

وما يعلم تأويله إلا الله والراسخون في العلم يقولون آمنا به (آل عمران: ٧)

“Padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya kecuali Allah.

Dan orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, “Kami beriman kepadanya (Al-Qur’an)”.

Apabila ayat di atas dibaca # artinya #وما يعلم تأويله إلا الله //والراسخون في العلم يقولون آمنا به # tidak ada yang mengetahui mengenai ayat-ayat mutasyabihat kecuali Allah semata. Sedangkan bila kita membaca tanpa jeda #والراسخون في العلم يقولون آمنا بهوما يعلم تأويله إلا الله # artinya Allah dan orang-orang yang ilmunya mendalam mengetahui ayat-ayat mutasyabihat.

Mekanisme Artikulasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab

Mekanisme artikulasi adalah alat ucap mana yang bekerja atau bergerak ketika menghasilkan bunyi bahasa. Berdasarkan kriteria ini, bunyi dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1) Bilabial (Syafatniyah), 2) Labio-dental

¹⁵ كمال بشر علم الأصوات . ٢٠٠٠ . : ٥٢٠-٥٢٢

¹⁶ كمال إبراهيم بدري علم الأصوات (١٥٢-١٤٩-١٩٨٤) محمد علي الخولي علم الأصوات (١٩٨٧: ١٦٧) وكمال بشر علم الأصوات (٥٢٢-٢٠٠٠-٥٢٠) الدكتور نصر الدين ادريس جوهر . علم

الأصوات للدراسي اللغة العربية من الاندونيسيين ٣٨

¹⁷ احمد مختار , دراسة الصوت اللغوي. ١٩١-٢٣١

(Syafahiyah Asnaniyah), 3)Inter-dentals (Baina Asnaniyah), 4)Apico-alveolars (Zalqi Lasawi), 5)Apico-denal-alveolars (Zalqi Lasawi Asnani), 6)Fronto-palatals (Tarfī Gari), 7)Medio patatals (wasti Gari), 8)Dorso Velars (Qusa Tabaqi), 9)Dorso-Uvulars (Qusa Lasawi), 10)Root-Pharyngeals (Jazari Halqi), 11)Glottals (Hanjari)¹⁸

Tempat keluarnya huruf, yaitu

1.	Lips	-1 الشفاه
2.	Teeth	-2 الأسنان
3.	Teeth-Ridge	-3 أصول الأسنان أو اللثة (مقدم الحنك)
4.	Hard Palate	-4 الحنك الصلب (وسط الحنك)
5.	Soft Palate	-5 الحنك اللين (أقصى الحنك)
6.	Uvula	-6 اللهاة
7.	Blade of Tongue	-7 طرف اللسان
8.	Front of Tongue	-8 وسط اللسان (أو مقدمه)
9.	Back of Tongue	-9 مؤخر اللسان
10.	Pharynx	10. الحلق
11.	Epiglottis	11. لسان المزمار
12.	Position of Vocal Cords	12. موقع الأوتار الصوتية
13.	Tip of Tongue	13. ذلق اللسان (نهايته)
14.	Larynx (position of)	14. منطقة الحنجرية (من الأمام)
15.	Windpipe	15. القصبة الهوائية ⁽¹⁹⁾

Selain pembahasan diatas dalam fonologi juga di bahas tentang Asimilasi dan Desimilasi

Asimilasi (المماثلة)

Menurut bahasa asimilasi ialah “persamaan” atau “kias” (analogi). Sebagian ahli bahasa mendefinisikan asimilasi ialah perubahan yang

¹⁸دراسة الصوتي اللغوي لأحمد مختار عمر عالم الكتب ١٩٩١م
⁽¹⁹⁾نفس المرجع ص. (133- 134)

terhimpun dalam bunyi, karena adanya kedekatan bunyi yang disebabkan oleh bunyi yang lain. Pendapat yang lain mendefinisikan bahwa asimilasi (المماثلة) adalah “memalingkan bunyi yang berbeda menjadi bunyi yang sama, baik sebagian atau keseluruhan. Menurut Laver, asimilasi adalah saling berpengaruhnya antar bunyi mengakibatkan ciri bunyi yang dipengaruhi menjadi berubah untuk menyesuaikan dengan bunyi yang mempengaruhi.

Menurut Abercrombie (1974: 133-139) asimilasi dapat terjadi berdasarkan tiga faktor: getaran pita suara, pergerakan velum, perpindahan daerah artikulasi. Asimilasi yang berdasarkan getaran pita suara dapat mengakibatkan bunyi tak bersuara (mahmus) menjadi bersuara (majhur) atau sebaliknya, seperti:

يا أيها المدثر

Dari contoh di atas terdapat asimilasi (ت) dengan (د), tapi selain perubahan (ت) menjadi (د) dalam proses tersebut juga terjadi pelepasan vocal. Jadi proses asimilasi tersebut sebagai berikut:

المُتَدَثِّر - المُتَدَثِّر - المُدَثِّر

Asimilasi yang melibatkan pergerakan velum akan mengakibatkan bunyi non-nasal menjadi berciri nasal, contoh :

1. منبع

2. من بعد

Pada kedua contoh di atas (ب) yang awalnya berciri non-nasal menjadi berciri nasal karena terpengaruh oleh (ن).

Pertanyaan yang harus ada dalam kajian asimilasi ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah asimilasi itu progresif ketika adanya pengaruh yang sebelumnya terhadap yang sesudahnya. Contoh: menukar ta' (ت) ifti'al (افتعال) menjadi dal (د) setelah zai (ز) dalam contoh ازدجر , aslinya ialah ازتجر. Menjelaskan ta' (ت) yang dipengaruhi oleh Zai (ز) yang dijaharkan, maka dipalingkan menjadi penukarnya yang dijaharkan yaitu dal (د). Apakah asimilasi itu bersifat regresif ketika ada pengaruh dari yang sesudahnya terhadap yang sebelumnya, contohnya menukar fa ifti'al (ف الإفتعال) apabila ada waw (و) menjadi ta' (ت) contoh اتعد dari وعد?
2. Apakah asimilasi itu antara bunyi yang berdekatan (*contiguous*) seperti contoh sebelumnya, yang dinamakan dengan asimilasi yang berdekatan (*contact assimilation*). Atau apakah asimilasi itu antara bunyi yang berjauhan (*noncontiguous*), seperti menebalkan sin (س) pada سراط و مسيطر karena pengaruh tha (ط) yang ditebalkan. Asimilasi ini dinamakan dengan asimilasi berjauhan (*distant assimilation*)?
3. Apakah asimilasi itu sebagian saja, ketika bunyi tersebut tidak sesuai dengan yang lainnya. Misalnya انبعث, yang mana nun (ن) yang diucapkan di sini ialah mim (م) karena pengaruh ba' (ب) syafawi (maka hasilnya: ن ب + adalah ب + م bukan ب + ب). Atau apakah seluruhnya, ketika dua bunyi itu sesuai?
4. Apakah asimilasi itu dari sisi tempat keluar huruf atukah dari sisi cara pengucapannya.

Asimilasi Progressif dan Regresif

Berdasarkan urutan atau alur bunyi yang mempengaruhi asimilasi dalam bahasa Arab dibagi menjadi dua, yaitu

1. Asimilasi progresif adalah proses berpengaruhnya sebuah bunyi pada bunyi sesudahnya, seperti *ازدهر* berasal dari *ازتهر*, dimana bunyi tak bersuara (ت) merubah menjadi bersuara (د) karena terpengaruh oleh sifat bunyi (ز) yang bersuara.
2. Asimilasi regresif adalah proses berpengaruhnya sebuah bunyi pada bunyi sebelumnya, seperti *السلام* menjadi *السلام* dimana konsonan (ال) dipengaruhi oleh bunyi (س). dalam hal ini Syahin menegaskan bahwa asimilasi regresif dalam bahasa Arab lebih produktif dari asimilasi progresif.

Asimilasi Dilihat Dari Aspek Tempat Keluar Huruf

Apabila asimilasi itu sampai pada keberadaan dua bunyi dalam satu makhraj maka persamaan tersebut adalah dari sisi tempat keluar hurufnya (makhrajnya). Misalnya, *امبعث أو امبرى* keduanya diucapkan *امبعث أو انبرى* dengan menukar bunyi nun (ن) dari makhrajnya yang asli ke makhraj ba'(ب) dipalingkan menjadi mim (م) karena pengaruh ba' (ب). Seperti itu juga dengan lam ta'rif (لام التعريف) kepada ta' (ت) pada contoh *التعليم*. Maka asimilasi ini sampai kepada penukaran bunyi dari yang aslinya menjadi yang mempengaruhinya. Contoh lainnya ialah: *الثوب و السلامة و الشجر و الخ*.

Adapun apabila bunyi tidak tertukar dari tempat keluarnya (makhraj) maka persamaan ini ialah dari segi cara pengucapannya. Misalnya, *صراط* yang ditukar menjadi *صراط*. atau *ادخر* ditukar menjadi *ادخر*.

Demikian juga ketika bunyi letupan (infijar) mengikuti bunyi hidung (dengung), maka bunyi letupan tersebut diambil cara pengucapannya dari hidung. Misalnya pada kata *لكنة و يضى و بتنا*. Seiringan dengan contoh tersebut juga bunyi pantulan (Qalqalah) yaitu *قطبجد*, Apabila pembicara belum mengkaji yang diikutinya dengan bunyi pantulan.

Apabila bunyi letupan mengikuti bunyi yang lunak, maka bunyi letupan ini terlepas dari hal tersebut. Misalnya يتلو ويكلج.

Apabila sampai pengaruh asimilasi itu pada penukaran bunyi dari fonemnya yang muncul pada bunyi tersebut menjadi fonem yang lain, maka perubahan ini menjadi bagian yang tertukar. Misalnya, apabila bunyi nun (ن) ditukar menjadi mim (م) karena pengaruh ba' (ب) pada kata انبرى . Ini adalah bunyi yang terjadi pada tempat yang lain dari nun (ن). Misalnya: مال و نال

Disimilasi (المخالفة)

Disimilasi merupakan lawan dari Asimilasi, karena perubahan bunyi yang ada dalam urutan perkataan disebabkan adanya pengaruh bunyi yang berdekatan. Akan tetapi, perubahan yang berlawanan ini menjadi bertambah ketika ada perbedaan antara dua bunyi. Disimilasi adalah fenomena yang lebih sedikit terjadi pada bunyi daripada asimilasi.

Disimilasi merupakan fenomena yang ada pada setiap bahasa. Misalnya dalam bahasa Inggris, kata “Marble” dan “Pilgrim”. Kedua kata tersebut asalnya adalah “Malble” dan “Pilgrim”, yakni (l) yang diganti dengan (r). Hurwitz mengansumsikan bahwa kata-kata bahasa Arab sebagian besar yang terdiri dari “ra”, “lam”, “nun”, atau “mim” telah menghasilkan pengaruh disimilasi antara dua bunyi yang sama. Sebagaimana dapat kita lihat pada contoh: حجل، جلمد – جمّد، عنكب – كعب، عرقب – عقب، قرمط – قمط، () – حرجل: (و فطّح – فطّح).

1. Menukar *fathah* menjadi *kasrah* ketika berdekatan dengan *alif*. Tujuannya ialah menghindari pengucapan dari harkat-harkat tertentu. Penjelasan ini menjelaskan kenapa *jama' mu'annats salim* itu di-*nashab*-kan dengan

kasrah dan *nun mutsanna* itu di-*kasrah*-kan yang berlawanan dengan *jama' mudzakkar salim* yang di-*fathah*-kan.

2. Menukar *kasrah* dengan *fathah* apabila berdekatan dengan *ya' mad*. Sebagaimana kebanyakan terdapat dalam bahasa Arab Amiyah yang mana bentuk *فَعَيْل* diganti menjadi *وَسَهَّيرٌ وَّحَيَّبٌ وَّأَكَيْلٌ وَّعَوَيْمٌ*
3. Mengganti *dhammah* yang berurutan dengan *dhammah + fathah*. Sebagaimana dikatakan: *سُرُرٌ - سُرَّرٌ وَّ دُكُلٌ - دُكُلٌ* karena berat apabila dua *dhammah* di-*mudha'af*-kan.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Studi komparatif nilai-nilai fonologi antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

الأصوات المتماثلة أو المتطابقة في اللغتين:

Suara dalam kedua bahasa Arab Atau Indonesia di mungkinkan sifatnya identik (sama persis)

هناك أصوات في اللغتين يمكن وصفها بأنها متماثلة أو متطابقة (sama persis) لما لها من سمات صوتية مشتركة سواء كانت من حيث المخرج أو من حيث الصفة، وهي:

Suara dalam kedua bahasa Arab Atau Indonesia di mungkinkan sifatnya identik atau sama baik dari segi tempat keluarnya suara atau sifatnya.

الوصف	الأصوات	الرقم
كلاهما شفثاني، انفجاري، مجهور / Bilabial, hambatan, bersuara	ب B	1
كلاهما شفثاني، انف، مجهور / Bilabial, nasal, bersuara	م M	2
كلاهما شفثاني، نصف حركة / Bilabial, semi-vokal	و w	3
كلاهما شفثي-أسناني، احتكاكي، مغموس / Labio-dental, geseran, tak bersuara	ف F	4
كلاهما طرفي-غاري، مركب، مجهور / Lamino-palatal, paduan, bersuara	ج J	5
كلاهما قضي-طبقي، انفجاري، مغموس / Dorso-velar, hambatan, tak bersuara	ك K	6
كلاهما ذلتي-لسوي، تكراري، مجهور / Apiko-alveolar, getar, bersuara	ر R	7

كلاهما ذلتي لثوي، احتكاكي مجهور / Apiko-alveolar, geseran, tak bersuara	ز	8
	Z	
كلاهما ذلتي - لثوي - احتكاكي - مغموس / Apiko-alveolar, geseran, tak bersuara	س	9
	S	
كلاهما حنجري - احتكاكي - مغموس Glottal (laringal), geseran, tak bersuara	ه	10
	H	

الأصوات المتشابهة في اللغتين

Suara dalam kedua bahasa Arab Atau Indonesia di mungkinkan sifatnya mirip هناك أصوات في اللغتين يمكن وصفها بأنها متشابهة (mirip) إذا أنها تتماثل و تتطابق في جميع السمات الصوتية إلا في سمة واحدة، و هي²⁰ :

Suara dalam kedua bahasa Arab Atau Indonesia di mungkinkan sifatnya mirip dari segi tempat keluarnya suara atau sifatnya.

الوصف / Sifat-Sifat			الأصوات / Suara	الرقم /Nmr
tak مغموس bersuara	letupan/ انفجاري hambatan	Apiko- ذلتي – لثوي - أسناني alveolar, -dental	ت	.1
tak مغموس bersuara	letupan/ انفجاري hambatan	Apiko-alveolar, ذلتي – لثوي	T	
مجهور bersuara	letupan/ انفجاري hambatan	Apiko- ذلتي – لثوي - أسناني alveolar, -dental	د	.2
مجهور bersuara	letupan/ انفجاري hambatan	Apiko-alveolar, ذلتي – لثوي	D	
مجهور bersuara	nasal أنفي	Apiko- ذلتي – لثوي - أسناني alveolar, -dental	ن	.3
مجهور bersuara	nasal أنفي	Apiko-alveolar, ذلتي – لثوي	N	
مجهور bersuara	lateral جانبي	Apiko- ذلتي – لثوي - أسناني alveolar, -dental	ل	.4
مجهور bersuara	lateral جانبي	Apiko-alveolar, ذلتي – لثوي	L	
semi-vokal نصف حركة		centro-palatals وسطي – غاري	ي	.5
semi-vokal نصف حركة		centro-palatals وسطي - غاري	Y	
مجهور bersuara	geseran احتكاكي	darso-velars قصي - طبقي	غ	.6
مجهور bersuara	انفجاري	darso-velarsS قصي - طبقي	G	
tak مغموس bersuara	geseran احتكاكي	pharyngeals حلقي	ح	.7

²⁰ نصر الدين إدريس جوهري، علم الأصوات، سنة 2015. ص 178

tak bersuara	احتكاكي geseran	حنجري glottals	H	
tak bersuara	احتكاكي geseran	طبيقي - قصي darso-velars	خ	.8
tak bersuara	انفجاري letupan/ hambatan	طبيقي - قصي darso-velars	K	
tak bersuara	انفجاري letupan/ hambatan	طبيقي - قصي darso-velars	ق	.9
tak bersuara	انفجاري letupan/ hambatan	طبيقي - قصي darso-velars	K	
tak bersuara	احتكاكي geseran	طريفي - غاري franto-plataals	ش	.10
tak bersuara	احتكاكي geseran	ذليقي - لثوي Apiko-alveolar,	S	
tak bersuara	احتكاكي geseran	بين أسناني interdental	ث	.11
tak bersuara	احتكاكي geseran	ذليقي - لثوي Apiko-alveolar,	S	
مجهور bersuara	احتكاكي geseran	بين أسناني interdental	ذ	.12
مجهور bersuara	احتكاكي geseran	ذليقي - لثوي Apiko-alveolar,	Z	
tak bersuara	احتكاكي geseran	ذليقي - لثوي / مطبق Apiko-alveolar,	ص	.13
tak bersuara	احتكاكي geseran	ذليقي - لثوي / مطبق Apiko-alveolar,	S	

Studi kontrastif nilai-nilai fonologi antara Bahasa Arab dan Bahasa :

الأصوات المتخالفة في اللغتين :

Suara dalam kedua bahasa Arab Atau Indonesia di mungkinkan sifatnya berbeda

أصوات في اللغتين يمكن و صفها بأنها متخالفة لما بينهما من اختلافات في السمات الصوتية سواء كانت من حيث المخرج أو من حيث الصفة، و هي:

Suara dalam kedua bahasa Arab Atau Indonesia di mungkinkan sifatnya berbeda baik dari segi tempat keluarnya suara atau sifatnya.

الوصاف			الأصوات	الرقم/Nmr
مطبق terkatup	مجهور bersuara	انفجاري letupan/ hambatan	ذليقي-لثوي-أسناني Apiko- alveolar-	ض .1

			interdentals		
مرقق tipis	مجهور bersuara	انفجاري letupan/ hambatan	ذلقي لثوي Apiko- alveolar,	D	.2
مطبق terkatup	مجهور bersuara	احتكاكي geseran	بين أسنانية interdentals	ظ	
مرقق tipis	مجهور bersuara	انفجاري letupan/ hambatan	ذلقي لثوي Apiko- alveolar,	D	.3
مطبق terkatup	مجهور bersuara	احتكاكي geseran	بين أسنانية interdentals	ظ	
مرقق tipis	مجهور bersuara	احتكاكي geseran	ذلقي لثوي Apiko- alveolar,	Z	.4
مطبق terkatup	tak مهموس bersuara	انفجاري letupan/ hambatan	ذلقي لثوي-أسناني Apiko- alveolar- dental	ط	
مرقق tipis	tak مهموس bersuara	انفجاري letupan/ hambatan	ذلقي لثوي Apiko- alveolar,	T	.5
-	tak مهموس bersuara	احتكاكي geseran	قصي طبقي darso-velars	خ	
-	tak مهموس bersuara	احتكاكي geseran	حنجري glottals	H	

الأصوات العربية التي ليس لها مقابل في اللغة الإندونيسية، وهي:

Suara Bahasa Arab ada yang tidak sesuai dengan suara Bahasa Indonesia

الوصف	الصوت	الرقم /Nmr
interdentals- pharyngeals- geseran- tak bersuara بين اسناني - حلقى، احتكاكي، مهموس	ث	١
rooto- pharyngeals- geseran- tak bersuara جذري - حلقى، احتكاكي، مهموس	ح	٢
darso-velars- geseran- tak bersuara قصي - طبقي، احتكاكي، مهموس	خ	٣
interdentals- geseran- bersuara بين أسناني - احتكاكي، مجهور	ذ	٤
Lamino-palatal- geseran- tak bersuara طرفي - غاري، احتكاكي، مهموس	ش	٥
Apiko-alveolar- geseran- tak bersuara- terkatup ذلقي - لثوي، احتكاكي، مهموس، مطبق	ص	٦

ض	Apiko –denta- alveolar- letupan/ hambatan-bersuara- terkatup	٧
ط	Apiko –denta- alveolar- letupan/ hambatan-bersuara- terkatup	٨
ظ	interdentals- geseran- bersuara- terkatup	٩
ع	glottals- pharyngeals- geseran- bersuara جزري – حلقي، احتكاكي، مجهور	١٠
غ	darso-velars- geseran- bersuara قصي – طبقي، احتكاكي، مجهور	١١
ق	قصي – لهوي، انفجاري، مهموس	١٢

الأصوات الإندونيسية التي ليس لها مقابل في اللغة العربية²¹:

Suara Bahasa Indonesia ada yang tidak sesuai dengan suara Bahasa Arab

الصوت	الرقم/Nmr
P صوت شفوي، انفجاري، مجهور، كما في "papa"	١
C صوت الطرقي غاري، مركب، مهموس، كما في "cucu"	٢
E صائت أو حركة كما في "beli"	٣
O صائت أو حركة كما في "toko"	٤
Ny طرقي – غاري، أنفي، مجهور، برمز ب [n] كما في "nyala" [nala]	٥
Ng قصي – طبقي، أنفي، مجهور، برمز ب [ŋ] كما في "ngilu" [ŋilu]	٦
Ai صائت ثنائي كما في "gulai"	٧
Au صائت ثنائي كما في "pulau"	٨
Oi صائت ثنائي كما في "sepoi"	٩
Ei صائت ثنائي كما في "esei"	١٠
صوامت ثنائية مثل [lk] في [klinik]، و [br] في [obral]، و [sr] في [pasrah]، و [sw] في [swadaya]، و [kw] في [kwintal]، و [str] في [stroke].	١١
صوامت ثلاثية مثل [str] في [strategi]، و [skr] في [skripsi]، و [spr] في [sprintel]	١٢

KESIMPULAN

²¹ نصر الدين إدريس جوهر، علم الأصوات، سنة ٢٠١٥. ص ١٨١

²² نصر الدين إدريس جوهر. علم الأصوات لدراسي اللغة العربية من الإندونيسيين. مكتبة "لسان عربي" للنشر والتوزيع (سيدورجو، جاوى الشرقية، إندونيسيا: 2014). ص: ١٨٢-١٨٣

1. Studi komparatif nilai-nilai fonologi antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

١. أصوات في اللغتين يمكن وصفها بأنها متماثلة أو متطابقة (sama persis) لما لها من سمات صوتية

مشتركة سواء كانت من حيث المخرج أو من حيث الصفة

Suara dalam kedua bahasa Arab Atau Indonesia di mungkinkan sifatnya identik atau sama baik dari segi tempat keluarnya suara atau sifatnya.

٢. أصوات في اللغتين يمكن وصفها بأنها متشابهة (mirip) إذا أنها تتماثل و تتطابق في جميع السمات

الصوتية إلا في سمة واحدة

Suara dalam kedua bahasa Arab Atau Indonesia di mungkinkan sifatnya mirip

2. Studi kontrastif nilai-nilai fonologi antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

١. أصوات في اللغتين يمكن وصفها بأنها متخالفة لما بينهما من اختلافات في السمات الصوتية سواء كانت

من حيث المخرج أو من حيث الصفة

Suara dalam kedua bahasa Arab Atau Indonesia di mungkinkan sifatnya berbeda baik dari segi tempat keluarnya suara atau sifatnya.

٢. الأصوات العربية التي ليس لها مقابل في اللغة الإندونيسية،

Suara Bahasa Arab ada yang tidak sesuai dengan suara Bahasa Indonesia

٣. الأصوات الإندونيسية التي ليس لها مقابل في اللغة العربية

Suara Bahasa Indonesia ada yang tidak sesuai dengan suara Bahasa Arab

DAFTAR PUSTAKA

Abû Rîda, Muhammad 'Abd al-hâdî, *Rasâil al-Kindî al-Falsafah*, Dâr al-Fikr al-'Araby, 1952.

Anîs, Ibrahîm, *Ilm al-Aşwât*, Maktabah al-Anjilû al-Mişriyah, 1999.

Ayyub, 'Abd al-Rahman, *Aşwat al-Lughah*, Maṭba'ah Al-Kaylânî, 1964.

- Al-Şafâ', Ikhwân, *Rasâil Ikhwân Al-Şafâ'*, Dâr Şâdir, Beirut.
- Bishr, Kamâl, *ʿIlm al-Aşwât*, Dâr al-Gharîb, 2000.
- Borg, W.R.& Gall, M.D. *Educational Research: An introduction*. New York & London: Longman.1979.
- Chaer, Abdul. *linguistik umum*, Jakarta : PT. Rineka Cipta. 1994.
- Chaer, Abdul. *Fonologi bahasa Indonesia*. Jakarta ; Rineka. 2009.
- Đâla', Muhammad Şâlih, *ʿUlûm al-Şautiyât ʿInda Ibn Sîbâ*, Dâr al-Gharîb, 2002.
- Ĥassâm al-Dîn Karîm Zakî, *Uşûl Turathiah fî ʿIlm al-Lughah*, Maktabah al-Anjlu al-Mişriyah.
- Jauhar, Naşar al-Dîn Idrîs, *ʿIlm al-Aşwât*, Maktabah Lisan al'Araby, 2014.
- Khalaf Khâlîd Aĥmad, *ʿIlm al-Aşwât al-Ĥayawiyah ʿAm Tatakallam al-Ĥayawânât li Shishkovskaya*, Dâr ʿAlâ' al-Dîn, al-Ṭab'ah al-ûlâ, 2004.
- Marsono. *Fonetik*. Jogjakarta; Gajah Mada Univty. Press. 2006.
- Mu'in, Abdul. *Analisis kontrastif bahasa Arab & bahasa Indonesia (telaah terhadap fonetik dan morfologi)*. Jakarta ; PT. Pustaka Al-Husna Baru
- Muslich, Mansur. *Fonologi bahasa Indonesia*. Jakarta; Bumi Aksara. 2008.
- Pateda, Mansoer. *Linguistik (sebuah pengantar)*, Bandung : Angkasa. 1990.
- Sayuti Anshari Nasution, Ahmad. *Bunyi Bahasa*. Jakarta; Amzah. 2010.
- Sahkholid. *Pengantar Linguistik (analisis teori-teori linguistic umum dalam bahasa arab)*, Medan: Nara Press. 2006.
- Schane. *Fonologi Generatif*, terj. Kentjanawati Gunawan. Jakarta: Summer Institute of Linguistics-Indonesia. 1992.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabata. 2008.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 1998.
- Sugiono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, cet ke-17. 2010.
- Sumadi, Muljanto. *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Bulan Bintang, Jakarta. 1975.

Muflihah

Studi Komparatif Dan Kontrasif Nilai-Nilai Fonologi

Umar, Ahmad Mukhtar. *Dirasatu ash-Shauti al-Lughawiy*. Cairo: Alamul Kutub. 1985.

Zahrân al-Badrawî, *Fî 'Ilm al-Aşwât al-Lughawiyah wa 'Uyûb al-Nuṭqi*, Dâr al-Ma'ârif, 1994.